

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian diartikan sebagai suatu kegiatan pencarian atau penyelidikan dan percobaan serta alamiah dalam suatu bidang yang akan dikaji lebih lanjut.¹ Jadi dalam suatu penelitian sendiri agar bisa mendapatkan penelitian yang baik dan akurat agar bisa memecahkan suatu permasalahan, maka peneliti diperlukan paham alur penelitian dan menguasai terhadap berbagai hal yang erat dengan kaitannya penelitian yang akan diambil atau yang akan dilakukannya dan salah satu hal yang harus dikuasai adalah tentang metodologi penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Bisa juga didefinisikan penelitian kualitatif didasarkan pada upaya pembangunan pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit sehingga akan mendapatkan hasil analisis yang sesuai dengan permasalahan yang ada karena peranan penting dalam penelitian kualitatif ini yang akan diteliti meliputi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan manusia yang diteliti.

¹ Margono, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). hal. 1

Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami, bahwasannya penelitian kualitatif adalah penelitian yang alamiah sesuai kondisi lapangan tanpa adanya manipulasi data dan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna yang sebenarnya sehingga akan mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan oleh peneliti.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.² Berangkat dari pemikiran-pemikiran diatas, maka penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan dalam beberapa prosedur sebagai berikut:

Salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan belajar penelitian adalah mengenai cara yang di gunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian yang seringkali disebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitaian di perlukan pendekatan agar memperoleh informasi, data, serta keterangan yang berkaitan dengan pemahan dan pembuktian kebenarannya atau ketidak benaran suatu asumsi didalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, karena sebagai kegiatan dalam pelaksanaan penelitian, Pemilihan pendekatan pun harus sesuai dengan permasalahan yang diteliti saat dilapangan atau terjun langsung. Berdasarkan masalah yang hendak dilakukan penelitian ini nantinya dapat dijawab dengan jelas dan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

² Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal. 3

Menurut Imam Gunawan dalam bukunya metode penelitian kualitatif: teori praktik, bahwa “penelitian kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan selalu menggunakan logika ilmiah. penelitian kualitatif adalah sebuah metode riset yang sifatnya deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung, serta menghasilkan suatu teori. Pendapat lain mengatakan, pengertian penelitian kualitatif adalah jenis penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan bekerja dengan data non-numerik dan yang berupaya menafsirkan makna dari data ini sehingga dapat membantu kita memahami kehidupan sosial melalui studi populasi atau tempat yang ditargetkan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bawasannya alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti meneliti obyek alamiah atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan, selain itu peneliti dapat memperoleh data secara mendalam mengenai peran seorang guru IPS dalam meningkatkan sikap sopan santun dan tanggung jawab pada siswa di MTs ASWAJA Tunggangri Tulungagung.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif agar dalam pencarian datanya lebih valid, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk memutarakan pemecahan masalah yang

ada sekarang berdasarkan data-data yang kemudian disajikan, di analisis dan di interprestasikan, penelitian diskriptif berusaha meberikan dengan sistematis dan cermat. Jadi pemparan di atas peneliti mengumpulkan data berupa gambar saat dilapangan, wawancara, catatan laporan, dokumen sekolahan dan tidak berupa angka dalam penelitian ini:

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penelitian dilapangan merupakan instrument kunci penelitian mutlak diperlukan, karena tekait dengan penelitian yang telah dipilih yaitu dengan pendekatan kualitatif atau dengan cara datang langsung dilokasi untuk melakukan observasi dan wawancara. Sehingga mengadakan penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti bertidak sebagai observer, pengumpulan data, menganalisis data dan sekali gus sebagai pelapor hasil penelitian yang sudah dilaksanakan. “dalam melakukan penelitian ini kedudukan penelitian adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, pengeanalilis, penafsir, data akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.”³

Peneliti dalam ranah penelitian kualitatif merupakan instrument utama dalam pengumpulan data yang sesuai dilapangan dimana tempat melakukan penelitian hingga tidak ada manipulasi data, hal ini dikarenakan keberadaan atau kehadirannya dalam obyek penelitian merupakan satu hal yang harus dilakukan oleh peneliti, sehingga kedudukan peneliti adalah sebagai

³ Lexy J. moleong, metodologi penelitian kualitatif, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 3

perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan diakhiri sebagai pelapor hasil penelitian yang sudah dilakukan. Tanpa kehadiran peneliti, maka hasil dalam penelitian pasti tidak akan terjamin keakuratan datanya.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari obyek penelitian yang belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas adanya. Rancangan awal penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian memasuki pada obyek penelitian.

Pada penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumen atau alat peneliti itu sendiri, Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri agar pencarian data-data jelas adanya dan tidak dimanipulasi. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung dalam Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai observer partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan obyek yang di amati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut

Berdasarkan pendapat diatas, untuk mendapatkan hasil data tentang peran guru IPS dalam keikut sertaan dalam meningkatkan sikap sopan santun dan tanggungjawab siswa, maka kehadiran peneliti di lokasi atau tempat penelitian mutlak diharuskan secara langsung. Dalam suatu penelitian ini, peneliti berfokus dalam melakukan penelitian pada fenomena yang terjadi di

MTs ASWAJA Tunggangri, penelitian dimulai pada tanggal 25 sampai dengan 29 januari 2020.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian merupakan istilah atau batasan yang berkaitan dengan subjek atau obyek yang diteliti juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti dalam permasalahan yang ada dilokasi kejaian sehingga bisa buat bahan pembentuka skripsi ataupun jurnal penelitiab, Adapun yang maksud dengan lokasi atau tempat penelitian tidak lain tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Untuk bidang ilmu pendidikan maka bisa melakukan ditempat berupa kelas, sekoalahan, lembaga pendidikan dalam satu kawasan⁴

Penelitian ini walaupun keadaan masih pandemi akan tetapi tidak mengurangi semangat peneliti untuk menggali informasi-informasi serta dapat mendukung dalam proses penelitian. Lokasi yang akan dijadikan tempat untuk penelitian yaitu MTs ASWAJA Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Kenapa saya memilih tempat ini tempatnya yang sangat strategis untuk diteliti dan keikut sertaan guru IPS dalam meningkatkan sikap sopan santun dan tanggungjawab siswa sehingga peneliti menginginkan atau memaparkan hasil yang falid adanya dalam peran guru ips dalam meningkatkan sikap sopan

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara,2003), hal 53

santun dan tanggungjawab yang ada di MTs ASWAJA Tunggangri Tulungagung

Berikut beberapa alasan kenapa peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs ASWAJA Tunggangri Kalidawir, yaitu:

- 1.) MTs ASWAJA Tunggangri Kalidawir Tulungagung mempunyai banyak prestasi akademis maupun non akademis
- 2.) Guru IPS yang mengajar di MTs ASWAJA Tunggangri tersebut termasuk guru-guru yang masih muda sehingga bisa membawa pengaruh yang besar bagi peserta didik dalam meningkatkan sikap sopan santun dan tanggungjawab yang sudah di program oleh madrasah.
- 3.) MTs ASWAJA Tunggangri Kalidawir termasuk lembaga yang berkhas Islam yang mengikuti perkembangan zaman teknologi dengan sudah tersedia jaringan wafi maupun fasilitas kampus yang menunjang kegiatan-kegiatan madrasah.
- 4.) Untuk mencapai suatu tujuan dalam pendidikan di MTs ASWAJA Tunggangri Kalidawir menerapkan VISI dan MISI sebagai berikut:
 - a. Visi MTs ASWAJA
Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada Akhlaqul Karimah baik secara keilmuan maupun praktis sehingga mampu mewujudkan dan mengembangkan SDM

yang berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK dalam era globalisasi

b. Misi MTs ASWAJA

1. Terwujudnya kualitas SDM yang mampu memfilter perkembangan zaman di era globalisasi.
2. Memberi pelayanan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal.
3. Memberi pembinaan terhadap aspek intelektual dan aspek moral secara seimbang sehingga setiap siswa memiliki bekal IMTAQ dan IPTEK.
4. Mengadakan pembinaan jasmani dan rohani setiap siswa dapat berkembang menjadi manusia sehat lahir dan batin.
5. Menumbuhkan semangat untuk belajar memahami diri sendiri, sehingga setiap siswa mengetahui keunggulan dan kelemahannya.
6. Membina dan melatih disiplin siswa secara menusiawi dan kekeluargaan.
7. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan semua warga Madrasah.

Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait dalam meningkatkan sikap sopan santun dan tanggungjawab siswa yang dilakukan oleh Guru IPS khususnya dalam mata pelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial yang ikut serta dalam menerapkan visi misi yang dibentuk oleh MTs ASWAJA Tunggangri.

D. Sumber Data

Kajian yang paling utama dalam penelitian kualitatif adalah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam suatu situasi sosial tertentu, berkaitan dengan hal tersebut maka data yang di peroleh hendaknya menggambarkan suatu kejadian, baik yang berbentuk dokumen, gambar, cerita, dan sebagainya

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.⁵ Data merupakan suatu sumber data yang paling penting untuk menyingkapi suatu permasalahan yang ada, dan data-datalah yang juga diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan, dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan dari dua sumber sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah-masalah yang akan diteliti. Sedangkan informan merupakan orang

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA,2017), hal.157

dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang akan dijadikan obyek penelitian.⁶

Dalam data primer ini bisa diharapkan sebagai data-data yang berada pada sumber manusia sehingga aka bisa dilakukan wawancara. Dalam pengambilan data primer peneliti dapat menggunakan perekam suara atau menulis hasil jawaban dari informan dalam wawancara, sehingga hasil wawancara bisa dikumpulkan dari berbagai pihak yang kemudian akan disimpulkan oleh peneliti.

Dari data yang suda dipaparkan peneliti diharapkan untuk selalu mengadakan analisis yang mendalam secara maksimal dan teliti sehingga guna mengatisipasi adanya kebohongan dalam pengungkapan data dari informannya. Dalam hal ini peneliti harus pintar-pintar memilih informan yang sangat bertanggungjawab dalam mengungkapkan data-data hasilyang sebenarnya.

Adapun yang menjadi informan dalam dalam penelitian ini adalah orang-orang yang akan dilibatkan mengetahui benar tentang MTs ASWAJA Tunggangri Kalidawir antara lain sebagai berikut:

- a. Kepala Lembaga MTs ASWAJA Tunggangri
- b. WK Kurikulum MTs ASWAJA Tunggangri
- c. Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs ASWAJA

Tunggangri

⁶ *Ibid* Lexy, hal. 112

d. Siswa-Siswi MTs ASWAJA Tunggangri

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen, sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian. Dalam pengertian lain data sekunder memiliki pengertian “data yang tersusun secara teratur dalam bentuk dokumen-dokumen”.⁷

Data sekunder sendiri bisa didapatkan dari arsip-arsip yang dimiliki oleh lembaga MTs ASWAJA Tunggangri yang meliputi RPP dari guru IPS, profil Madrasah, serta sekripsi terdahulu jika madrasah tersebut pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Dengan begitu akan dapat memperkuat data-data yang diperoleh ketika dalam proses penelitian berlangsung, selain itu juga dapat dijadikan perbandingan data yang telah diperoleh peneliti sebelumnya dengan peneliti yang baru. Walaupun data-data tersebut sudah peneliti dapatkan, peneliti seharusnya memberikan inovasi-inovasi terbaru dalam penyusunan dan hasil penelitiannya, sehingga dalam pelaporan penelitian dapat memberikan suatu suasana baru terhadap lokasi atau tempat penelitiannya, akan tetapi semua ini tidak menyinggung data-data yang asli.

⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hal. 85

Dapat disimpulkan bahwasannya sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu: *pertama*, data-data yang diperoleh dari sumber manusia, yang dimaksud disini bahwasannya dalam mendapatkan data-data tersebut peneliti bisa langsung bertatap muka langsung dengan informan (manusia atau orang) dengan cara melakukan wawancara (*interview*). *Kedua*, data yang diperoleh dari sumber non manusia atau bisa dikatakan peneliti memperoleh data dengan cara menggunakan dokumen berupa catatan, foto, dan observasi yang ada di Madrasah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur dalam pengumpulan data sebagai salah satu bagian dari penelitian dan merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena dalam tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik-teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang mengetahui standar data yang ditetapkan dalam metode penelitian.

Dalam mendapatkan data yang valid atau agar diperoleh data yang maksimal kegiatan penelitian ini maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Dalam hal ini peneliti harus menggunakan teknik-teknik dalam pengumpulan data kualitatif adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data yang

sebanyak-banyaknya tentang peran guru IPS dalam meningkatkan sikap sopan santun dan tanggungjawab siswa di MTs Tunggangri.

Pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data-data yang jelas dan terarah agar peneliti tidak memanipulasi adanya sumber data yang tidak jelas dan mengarang. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang tidak memenuhi standart data. Ada beberapa standard dalam pengumpulan data-data penelitian sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenal fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pengamatan. Peneliti menggunakan metode observasi ini untuk meneliti lembaga tersebut. Dengan metode ini peneliti terjun langsung ke sekolah dan mengamati kegiatan guru dan beberapa siswa saat pembelajaran berlangsung.

Beberapa manfaat dalam penggunaan teknik pengamatan observasi dalam penelitian kualitatif, diataranya sebagai berikut:

- a. Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung ditempat kejadian. Dengan pengalaman langsung ini maka peneliti dapat melihat lokasi yang akan diteliti sehingga dapat

menjadikan pengalaman peneliti yang sangat baik atas kejadian dan gejala yang dialami pada saat penelitian berlangsung.

- b. Teknik pengamatan juga melihat dan mengamati sendiri secara terjun kelapangan, kemudian mencatat perilaku dan kejadian-kejadian bagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Mencatat data dari informan dilokasi dapat membiasakan dari peneliti untuk menjadi seorang yang cermat dan tanggap dalam menyimpulkan dan mendeskripsikan hasil catatannya tersebut menjadi sebuah karya yang baik dan benar.
- c. Pengamatan dalam menurut peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang profesional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data-data yang asli tanpa adanya manipulasi.
- d. Sering ada keraguan dalam peneliti, jangan-jangan pada data yang dijangingannya itu ada data yang melenceng dengan data yang asli, sehingga mengampil jalan yang baik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan cara memanfaatkan dan memaksimalkan dalam pengamatan. Dengan pengamatan itu peneliti akan mendapatkan data yang asli aadanya dilapangan dan peneliti juga mempunyai rasa kemantapan dalam hati sendiri karena data-data yang didapatkan data yang sangat relevan.
- e. Teknik pengamatan, peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks, dari pemahaman

peneliti pada situasi rumit dapat memecahkan fikiran peneliti untuk selalu mencari jalan yang dapat memecahkan masalah dan memberikan solusi. Sehingga akan mendapatkan pengalamann tersebut peneliti dapat membiasakan berfikir dan dapat menyelesaikan tugas yang rumit dalam peneliti hadapi.

Dengan berbagai manfaat-manfaat diatas bisa disimpulkan bahwasanya metode yang digunakan ini untuk memperoleh data-data tentang, sejarah Madrasah, visi misi, struktur organisasi, kondisi fisik, suasana aktif saat proses mengajar dan lain-lainnya, yang ada di MTs ASWAJA Tunggangri.

b) Wawancara Mendalam

Salah satu metode yang dilakukan melalui wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara langsung menggunakan pertanyaan dengan responden menurut burhan bungin, wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran tentang apa yang di teliti.

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu, mewawancarai tak struktur dan wawancara yan terstruktur. Wawancara takstruktur sering juga disebut dengan wawancara

mendalam, sedangkan wawancara terstruktur dengan baik dan benardisebut dengan wawancara baku, yang susunan pertanyaan sudah di tetapkan sebelumnya dengan pemilihan-pemilihan jawaban yang sudah disediakan.⁸

Jenis wawancara yang di gunakan dalam penelitian kali ini yaitu dengan bentuk wawancara semistruktur. Yaitu wawancara yang berisi garis besar saja yang di tanyakan dan pertanyaan pun bisa di kembangkan. Wawancara ini menggunakan responden guru IPS yang ada di MTs ASWAJA Tunggangri Tulungagung dan beberapa siswa.

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang yang sudah terdahulu atau berlalu, dokumen juga bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, studi dokumen merupakan pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹ Sedangkan istilah dokumentasi M. Mudiono, berarti pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi.¹⁰

Berdasarkan paparan atau uraian diatas dapat dipahami bahwasanya teknik pengumpulan data dengan dokumen yang dimiliki madrasah tersebut. Teknik dokumentasi ini merupakan teknik

⁸ Dedy mulyana. *metode kualitatif: paradigma ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*,(bandung:PTRemaja rosdakarya. 2006), hal. 180

⁹ *Ibid*, Sugiono, *Metedologi Penelitian*,..... hal.329

¹⁰ Anton M. Mudiono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1989), hal.

pendukung dari data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi secara terjuan langsung kelokasi atau tempat madrasah.

Dalam penelitian yang dilakuka oleh peneliti menggunakan dokumentasi penelitian ini yang berguna untuk mengumpulkan data dari sumber bahan tertulis berupa dokumen resmi yang berupa data guru dan siswa, sejarah madrasah, denah madrasah serta pengambilan foto saat melakukan wawancara dengan kepada kepala madrasah, Wakur (wakil kurikulum), guru IPS serta beberapa siswa di MTs ASWAJA Tunggangri dalam meningkatkan sikap sopan santun dan tanggungjawab siswa.

Untuk lebih mempermudah dalam memahami suatu tentang prosedur pengumpulan data yang dilaka oleh peneliti, berikut akan dipaparkan dala sebuah tabel tentang pengumpulan hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel. 3.1

Prosedur Pengumpulan Data

No.	Fokus Masalah	Data Yang Dicari	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Bagaimana proses pembelajaran IPS dalam meningkatkan sikap sopan santun dan tanggungjawa	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah • Kondisi peserta didik • Proses penyusuna 	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Madrasah • Wakur • Guru IPS

No.	Fokus Masalah	Data Yang Dicari	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
	siswa di MTs ASWAJA Tunggangri Tahun Ajaran 2020/2021	<ul style="list-style-type: none"> RPP yang digunakan Pihak-pihak yang terlibat Motivasi-motivasi guru pada peserta didik Jenis metode yang digunakan guru IPS 		
		<ul style="list-style-type: none"> Dokumen dari madrasah 	Dokumen	
2.	Strategi apa yang digunakan guru IPS dalam meningkatkan sikap santun bertanggungjawab siswa di MTs ASWAJA Tunggangri Tahun Ajaran 2020/2021	<ul style="list-style-type: none"> Strategi dalam pelaksanaan pembelajaran Strategi dalam pendekatan kepada peserta didik 	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> Guru IPS Peserta didik
		<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan kegiatan pembelajaran Dokumen tata tertib madrasah Dokumen organisasi madrasah 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Dokumen madrasah 	
3.	Bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan sikap sopan santun dan tanggungjawab siswa di MTs Tunggangri Tahun Ajaran 2020/2021	<ul style="list-style-type: none"> Dukungan dari madrasah dan komite madrasah SDM yang berkualitas Kurang antusiasme peserta didik Orang tua peserta didik Lingkungan yang kurang kondusif 	<ul style="list-style-type: none"> Dokumen madrasah Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah Guru IPS Peserta Didik

F. Analisis Data

analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting. Karena dengan analisis ini data yang akan di sajikan dapat memecahkan masalah dan bermanfaat bagi pembacanya. Dalam penelitian diskriptif ini menggunakan analisis berupa kata-kata, caatatan dokumen dan tidak menggunakan angka.

Analisis data yang di lakukan ini sejak sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah pengumpulan data di lapangan selesai.

Kegiatan analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis sebelum di lapangan dan selama dilapangan dan versi miles dan huberman.

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki penelitian, seehingga bisa dapat diahami bahwa data analisis sebelum lapangan ini dilakukan sebagai rencana dalam penelitian yang akan dilakukan. Sehingga dalam penelitia nantinya peneliti dapat memperoleh data sesuai yang diharapkan dan sesuai dengan konteks permasalahannya.

2. Analisis data lapangan

Dalam analisis data kualitatif ini, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam tahapan ajaran tertentu. Sehingga saat melakukan wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban-jawaban yang sudah dijawab saat diwawancarai. Jika jawaban yang belum memuaskan buat peneliti bisa dilakukan lagi pertanyaan-pertanyaan sehingga bisa ditemukanlah jawaban yang benar-benar diinginkannya dan bisa dianggap kredibel.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, awalnya yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi pada kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data langsung yang ada di lapangan berupa hasil wawancara, dokumentasi, maupun pengamatan langsung pada penelitian berlangsung, menganalisis hasil penelitian yang dilakukan tersebut. Melakukan kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporan-laporan hasil penelitian mengenai peran

seorang guru IPS dalam meningkatkan sikap sopan santun dan tanggung jawab pada siswa di MTs ASWAJA Tunggangri.

G. Tahap Persiapan

- a) Memiliki lokasi ideal merupakan tempat strategis yang mudah di jangkau oleh seorang peneliti walaupun dalam keadaan apapun.
- b) Mengurus surat izin penelilitan dari IAIN Tulungagung sebagai syarat penelitian
- c) Mengurus perizinan kepada lembaga sekolahan untuk melakukan melakukan penelitian kepada guru IPS
- d) Menyusun instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian tentang Peran Guru IPS dalam meningkatkan sikap sopan santun dan tanggung jawab siswa.
- e) Pengecekan lapangan yang ingin diteliti dengan maksud dan tujuan berusaha mengenal unsur-unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan dan sebagainya.

H. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain:

- a) Mengadakan observasi langsung dengan melibatkan informan

- b) Memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena, proses kegiatan dan wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan dengan penelitian.
- c) Mendokumentasikan kegiatan yang dianggap perlu dalam memperoleh kelengkapan penelitian
- d) Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang belum ditangkap
- e) Peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang masih kurang agar memenuhi target dan informasi lebih valid

I. Tahap penulisan laporan

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan hasil penelitian. Dalam tahap ini peneliti menyusun data yang telah di analisis dan di simpulkan dalam bentuk karya tulis, sehingga nanti akan di konsultasikan, direvisi setelah itu akan diujikan.